

KEADAAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KALIMANTAN SELATAN

Ade Muhammad Irham¹, Listiyani², Danang Manumono²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian dengan judul " KEADAAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KALIMANTAN SELATAN " telah di laksanakan pada bulan April 2018 di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Dari lokasi penelitian dipilih 40 responden, yang terdiri dari 20 responden yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 20 responden masyarakat di sekitar perkebunan yang berbatasan langsung dengan kelapa sawit. Pemilihan sample menggunakan metode *random*, yaitu pengambilan sample secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Kosnseptualisasi dan pengukuran variabel meliputi kajian ekonomi (pendapatan, pemilikan rumah, kendaraan, alat-alat elektronik dan investasi/tabungan), keadaan sosial (tingkat pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan). Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik yaitu pemenuhan kebutuhan hidup telah terpenuhi semuanya. Kesejahteraan masyarakat yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang bekerja di luar perusahaan menunjukkan nilai yang hampir sama terlihat dari kepemilikan rumah, kendaraan, alat elektronik, dan tabungan. Pendapatan pokok masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 4.230.000 sedangkan yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 3.905.263. Ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di perkebunan lebih besar dari yang bekerja di luar perkebunan, tetapi baik karena upah yang diterima diatas UMR di kalimantan selatan sebesar Rp. 2.500.000. Kehidupan sosial masyarakat yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang bekerja di luar perusahaan cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam keorganisasian, hubungan sosial antar masyarakat dan kebudayaan yang masih ada sampai saat ini, meskipun banyak budaya dan kesenian yang di bawa oleh masyarakat transmigran seperti jaran kepeng dan yang lainnya.

Kata kunci : ekonomi, sosial, masyarakat bekerja di perusahaan dan luar perusahaan

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari subsektor perkebunan. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan pembangunan nasional, subsektor perkebunan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian Indonesia. Secara nasional subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan pendapatan masyarakat petani serta masyarakat sekitarnya. Perkebunan membuka

peluang pengembangan agroindustri dan penyediaan bahan baku untuk industri, mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Pahan, 2010).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan ekspor minyak kelapa sawit.

Aktivitas pembangunan perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah

sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan ini terhadap aspek ekonomi pedesaan, antara berusaha; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Beberapa kegiatan yang secara langsung memberikan dampak terhadap komponen ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat sekitar, antara lain: 1) Kegiatan pembangunan sumberdaya masyarakat desa; 2) Pembangunan prasarana dan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, terutama sarana jalan darat; 3) Penyerapan tenaga kerja lokal; 4) Penyuluhan pertanian, kesehatan dan pendidikan; dan 5) Pembayaran kewajiban perusahaan terhadap negara (pajak-pajak dan biaya kompensasi lain), (Syahza, 2010).

Kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan masyarakat, yang diikuti dengan peningkatan penghasilan masyarakat. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran berbagai irama kehidupan yang dibawa oleh masyarakat pendatang, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi yang kompleks, bertambahnya penduduk sehingga berbagai pola kehidupan saling mempengaruhi. Meningkatnya intensitas interaksi dan komunikasi antara masyarakat setempat dengan pihak perkebunan dan dengan masyarakat pendatang lainnya cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir pada perubahan sistem nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam, pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat.

Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul

lain: 1) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan

“Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Astra Agro Lestari Kalimantan Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode Deskriptif, yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah masalah yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Surakhmad, 1998).

Metode Penentuan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Astra Agro Lestari I, waktu yang digunakan dalam penelitian ini 1 bulan, agar hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa PT. Astra Agro Lestari I merupakan salah satu daerah pusat pengembangan usaha tani Kelapa Sawit di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sampel responden

Penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* untuk masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit di daerah tersebut. *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan secara random atau acak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih.

- 20 Responden yang bekerja di dalam perkebunan.
- 20 Responden yang bekerja di luar perkebunan.

Jenis Data Yang Diambil

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang berupa hasil dari kuisioner yang diajukan kepada para responden sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.
2. Data Skunder
Data skunder merupakan data yang diambil dengan cara mencatat keterangan dari instansi-instansi aatau lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian, studi literatur atau pustaka dan data yang lainnya.

Metode Pengambilan Data

1. Teknik kuisioner
Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan pada selembar kertas yang ditujukan langsung kepada responden.
2. Teknik pencatatan
Teknik dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan.
3. Teknik Observasi
Tenik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dalam pengukuran dan pengumpulan data, maka perlu diberi pengertian-pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian :

1. Masyarakat sekitar perkebunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dan menetap disekitar perusahaan perkebunan.
2. Usia, usia adalah suatu parameter yang menggambarkan tentang petani berapa lama mereka sudah berada dan diukur dalam satuan tahun.

3. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal masyarakat yang diukur dengan lamanya mengenyam pendidikan, dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Keanggotaan dalam organisasi masyarakat adalah sekelompok masyarakat yang ikut serta dalam suatu perkumpulan yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu yang umumnya unuk memenuhi kebutuhan dibidang sosial, budaya dan kemasyarakatan, dinyatakan dalam satuan orang.
5. Pekerjaan yaitu sebuah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis, dihitung dalam satuan rupiah.
6. Jumlah tanggungan yaitu jumlah anggota keluarga yang masih di tanggung Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak pula jumlah dan jenis konsumsi keluarga yang bersangkutan, dihitung dalam satuan orang.
7. Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan, meliputi pendapatan pokok dan sampingan, dihitung dalam satuan rupiah.
 - a. Pendapatan pokok yaitu penghasilan yang didapat dari kegiatan pokok perusahaan. Contohnya perusahaan dagang yang kegiatan utamanya menjual dan membeli barang, maka penghasilannya berasal dari penjualan barang, dihitung dalam satuan rupiah.
 - b. Pendapatan sampingan yaitu penghasilan yang diterima dari selain penghasilan tetap/pokok. Contohnya seseorang yang memiliki usaha seperti warung grosir dan memiliki lahan tani

- pribadi, dihitung dalam satuan rupiah.
8. Rumah adalah bangunan tempat tinggal atau kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak seperti :
 - a. Keadaan atap/genteng adalah penutup atas rumah yang melindungi dari sinar matahari maupun hujan.
 - b. Keadaan lantai adalah bagian dasar dari sebuah bangunan yang memiliki peran penting untuk kenyamanan yang berada didalam bangunan rumah.
 9. Luas lahan yang dimiliki yaitu kepemilikan lahan tani milik pribadi atau perseorangan guna menambah penghasilan diluar dari gaji pokok, dihitung dalam satuan hektar.
 10. Kendaraan adalah alat transportasi yang dimiliki dan digunakan untuk menunjang kelancaran suatu pekerjaan dan kebutuhan tertentu, dihitung dalam satuan unit.
 11. Tabungan merupakan jumlah simpanan yang disisihkan dari

penghasilan pokok dan sampingan, dihitung dalam satuan rupiah.

12. Jumlah hutang adalah pinjaman yang diterima seseorang guna memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan rumah tangga guna keberlangsungan hidup, dihitung dalam satuan rupiah.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitar perkebunan digunakan metode Deskriptif, dengan bantuan analisis tabel, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa secara jelas dan cermat berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Keadaan Umur

Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penduduk-penduduk untuk menjalankan pekerjaannya, serta berpengaruh terhadap pemilihan jenis pekerjaan yang dilakukannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Keadaan Sampel Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Di Desa Haruai

NO	UMUR (TAHUN)	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
		JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
1	25-35	8	40	16	80
2	36-46	11	55	4	20
3	47-57	1	5	0	0
JUMLAH		20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit umumnya berumur 36 – 46 tahun, dan masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit umumnya berumur 25-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata masyarakat yang bekerja di perkebunan

kelapa sawit lebih tua dari masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit.

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan merupakan faktor penunjang keberhasilan usaha tani kelapa sawit, melalui pengetahuan keterampilan, penguasaan teknologi yang dimiliki oleh petani. Tingkat pendidikan yang tinggi akan

lebih memudahkan para petani dalam menerima dan menerapkan pengetahuan teknologi baru di bidang petanian. Untuk mengetahui keadaan petani

berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2. Tingkat Pendidikan Formal Responden di Desa Haruai

NO	PENDIDIKAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
		JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
1	SD	1	5	0	0
2	SMP	5	25	1	5
3	SMA	14	70	10	50
4	S1 - S2	0	0	9	45
JUMLAH		20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan setingkat SMA lebih banyak pada masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit yaitu 70%, sedangkan tingkat pendidikan setingkat sarjana tidak ada pada masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit, melainkan pada masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit yaitu 45%.

3. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan keluarga responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian keluarga, semakin banyak tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan petani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3. Jumlah Tanggungan Responden di Desa Haruai

NO	TANGGUNGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
		JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
1	0	1	5	8	40
2	1	7	35	1	5
3	2	10	50	5	25
4	≥3	2	10	6	30
JUMLAH		20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Jumlah tanggungan keluarga petani adalah jumlah keluarga yang ditanggung petani diluar kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan orang tua. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga masyarakat yang bekerja di perkebunan

kelapa sawit sebanyak 2 jiwa dengan persentase 50%. Sedangkan masyarakat yang bekerja di luar perkebunan tidak memiliki tanggungan sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Hal ini disebabkan, usia

masyarakat yang bekerja di luar perkebunan usianya lebih muda.

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu pekerjaan pokok ataupun sampingan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

4. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan kebutuhan masyarakat

Tabel 5.4. Pekerjaan Pokok Responden di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI LUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Karyawan Swasta	9	45
Honorar	5	25
Guru	2	10
PNS	2	10
IRT	2	10
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel 5.4. Menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit memiliki pekerjaan pokok sebagai Karyawan swasta sebanyak 9 orang

dengan persentase 55%. Sedangkan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit semuanya bekerja di perkebunan kelapa sawit.

Tabel 5.5. Pekerjaan Sampingan Responden di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI LUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)		JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Bengkel	1	5	Cuci Motor	2	10
Menjahit	1	5	Kedai Kopi	1	5
Berkebun	17	85	Warung Klontong	1	5
Warung Makan	1	5	Berkebun	16	80
Jumlah	20	100	Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat masyarakat yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang bekerja di luar perusahaan sama-sama memiliki pekerjaan sampingan berkebun.

Kondisi Sosial Masyarakat di Perkebunan Kelapa Sawit

1. Keanggotaan Organisasi dan Ketokohan Dalam masyarakat

Keanggotaan organisasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam sebuah wadah yang

memungkinkan masyarakat tersebut dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendirisendiri. Ketokohan dalam masyarakat adalah sebuah perilaku yang mencerminkan sifat ketauladanan sehingga membawa pengaruh

terhadap orang di sekitarnya, sehingga seorang tersebut mempunyai wawasan, ilmu dan kapasitas dalam memimpin masyarakat dan menyelesaikan persoalan-persoalan. Hal tersebut dapat menunjukkan status sosial di masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6. Keanggotaan Organisasi dan Ketokohan Dalam Masyarakat Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Masyarakat yang mengikuti organisasi	12	60	14	70
Masyarakat yang menjadi pengurus organisasi	8	40	6	30
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Pada wawancara yang dilakukan di lapangan diketahui bahwa masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit yang mengikuti organisasi sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, dan masyarakat yang menjadi pengurus dalam organisasi sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Adapun organisasi yang diikuti petani kelapa sawit yaitu perangkat desa dan kelompok pengajian, dan jabatan pada pengurusan antara lain sekretaris desa, bendahara desa, ketua seksi pemuda olahraga desa.

Adanya masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan organisasi dikarenakan tidak ada waktu luang untuk mengikuti kegiatan organisasi dan kurangnya pengetahuan

masyarakat mengenai kegiatan organisasi tersebut. Apabila kegiatan organisasi lebih intensif, lebih terarah, lebih terencana, dan partisipasi masyarakat yang aktif, hal ini tentunya akan membuat aktifitas masyarakat menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari peningkatan produktifitas yang sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Bahasa Yang Digunakan

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi dengan keluarga ataupun orang dilingkungan kita. Adapun bahasa yang digunakan penduduk dalam berkomunikasi dengan lingkungan dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Bahasa Yang Digunakan Dalam Berkomunikasi Dengan Llingkungan di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Indonesia	9	45	17	85
Daerah	11	55	3	15
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel 5.7. dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit menggunakan bahasa daerah (Jawa) dalam berkomunikasi dengan tetangga dengan persentase 55%. Hal ini dikarenakan masyarakat yang bekerja di perkebunan adalah transmigran, sedangkan masyarakat yang bekerja diluar perkebunan menggunakan bahasa indonesia dengan persentase 85%. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat pendatang yang memakai bahasa indonesia.

3. Hubungan Sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri, oleh sebab itu manusia dikatakan makhluk sosial. Hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, tanpa adanya hubungan sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Untuk melihat siapa yang paling sering berhubungan selain anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan hubungan Sosial Selain Anggota Keluarga di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
TETANGGA	14	70	15	30
REKAN KERJA	6	30	5	70
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.8. dapat diketahui tetangga adalah orang yang paling sering berhubungan sosial (tolong menolong, mengunjungi, dan sebagainya) dengan penduduk diikuti oleh teman kerja.

bekerja di perkebunan kelapa sawit dan pendapatan dari luar perkebunan kelapa sawit. Total pendapatan dari masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan di luar perkebunan kelapa sawit di Desa Haruai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Perkebunan Kelapa Sawit

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan dari pendapatan masyarakat yang

Tabel 5.9. Total Rata-rata Pendapatan Pokok dan Sampingan Masyarakat Per bulan di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH (Rp)	PERSENTASE (%)	JUMLAH (Rp)	PERSENTASE (%)
POKOK	4.230.000	53	3.905.263	75
SAMPINGAN	3.775.000	47	1.326.667	25
Jumlah	8.005.000	100	5.231.930	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel 5.9. dapat dilihat total pendapatan pokok masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit sama-sama di atas UMR (upah minimum regional), dikarenakan UMR di Kalimantan Selatan sebesar Rp. 2.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di perkebunan maupun di luar perkebunan sudah baik.

Kondisi Tempat Tinggal

1. Status Rumah

Rumah merupakan tempat untuk tinggal petani dan keluarganya. Biasanya dalam satu rumah terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga petani mayoritas memiliki rumah dengan status rumah milik sendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1.0. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Rumah di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Sewa/Kontrak	0	0	4	20
Hak Pakai	12	60	0	0
Milik Sendiri	5	25	11	55
Milik Orang Tua	3	15	5	25
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit di beri rumah atau tinggal oleh perusahaan dimana tempat dia bekerja, tetapi hanya sebatas hak pakai, setelah sudah tidak bekerja diperusahaan yang bersangkutan penduduk tersebut harus pindah dari rumah yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan penduduk yang bekerja di luar

perkebunan kelapa sawit mempunyai rumah sebagai hak milik sebesar 55%.

2. Jenis Dinding Rumah

Masyarakat memiliki rumah dengan jenis dinding rumah semi permanen, permanen, bambu dan kayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.1. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Dinding Rumah di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Bambu	0	0	0	0
Kayu	0	0	1	5
Semi Permanen	0	0	3	15
Permanen	20	100	16	80
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Semua bangunan rumah masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit permanen, dikarenakan telah disediakan oleh perusahaan, sedangkan rata-rata masyarakat yang bekerja di luar perkebunan memiliki bangunan permanen sebesar 80%.

3. Jenis Lantai Rumah

Lantai merupakan salah satu bagian dari bangunan rumah yang merupakan elemen yang sangat penting, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1.2. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Lantai Rumah di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Tanah	0	0	0	0
Papan	0	0	0	0
Semen	0	0	6	30
Keramik	20	100	14	70
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari data yang diperoleh bahwa lantai rumah masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit semua terbuat dari keramik, sedangkan rata-rata masyarakat yang bekerja di luar perkebunan menggunakan lantai keramik sebesar 70%.

4. Jenis Atap Rumah

Atap adalah benda yang menutupi bagian atas rumah yang berfungsi menghindari masuknya air hujan, menghindari dari sinar matahari dan menahan tekanan angin, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1.3. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Atap Rumah di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Genteng	0	0	5	25
Seng	20	100	15	75
Asbes	0	0	0	0
Rumbia	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari data yang diperoleh bahwa atap rumah masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit menggunakan seng, sedangkan masyarakat yang bekerja di luar perkebunan

kelapa sawit hanya 75% yang menggunakan atap seng sisanya menggunakan genteng.

5. Jenis Bahan Bakar Yang Digunakan

Bahan bakar sangat diperlukan untuk memasak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti menggoreng dan merebus

untuk melihat bahan bakar penduduk dalam memasak kebutuhan sehari-hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1.4. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Atap Rumah di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Kompor Minyak	0	0	0	0
Kayu	0	0	0	0
Gas subsidi 3 kg	20	100	20	100
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan masyarakat yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit memilih gas ukuran 3Kg sebagai bahan bakar untuk memasak kebutuhan sehari-hari dikarenakan dalam membeli gas tidak sesulit dan selangka membeli minyak tanah.

Keadaan Ekonomi Masyarakat

1. Kepemilikan Aset

Kepemilikan aset merupakan kepemilikan atas barang barang berharga yang mana dapat menunjukkan keadaan ekonomi petani. Semakin banyak harta yang dimiliki keluarga maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi, barangbarang tersebut seperti kepemilikan lahan, jenis kendaraan, tabungan, dan lain-lain. Semakin banyak kepemilikan harta maka semakin banyak kesempatan untuk mencukupi fasilitas keluarganya.

Tabel 5.1.5. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Hewan Ternak di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Sapi	3	15	0	0
Kerbau	0	0	0	0
Kambing	1	5	1	5
Ayam	16	80	19	95
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel di atas rata-rata masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan

masyarakat yang bekerja di luar perkebunan lebih banyak memelihara ayam.

Tabel 5.1.6. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Sepeda Motor	14	70	11	55
Motor&Mobil	6	30	9	45
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari data yang diperoleh masyarakat yang bekerja diperkebunan kelapa sawit maupun diluar perkebunan kelapa sawit rata – rata memiliki kendaraan sepeda motor dikarenakan harga beli dan perawatan lebih terjangkau. Dari data ini menunjukkan bahwa tingkat kondisi ekonomi masyarakat sudah

tergolong baik dari segi kepemilikan kendaraan. Sepeda motor yang dimiliki beragam mulai dari tahun 2000an hingga model terbaru. Selain data yang disajikan terdapat beberapa responden yang memiliki kedua jenis kendaraan tersebut untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 5.1.7. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
0	5	25	11	55
1-2	9	45	6	30
3-4	4	20	3	15
5-6	2	10	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat luas kepemilikan lahan masyarakat yang bekerja di perusahaan rata – rata memiliki lahan 1 – 2 ha sebesar 45%, sedangkan masyarakat yang

bekerja di luar perkebunan rata – rata tidak memiliki lahan pribadi, dikarenakan penghasilan masyarakat yang bekerja di perkebunan lebih besar.

Tabel 5.1.8. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Baranng Eletronik di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Radio/DVD, Tv, Kulkas, Mesin cuci, Handphone/HP	13	65	9	45

Tv, Kulkas, Mesin cuci, Handphone/Hp	7	35	11	55
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit yang memiliki barang elektronik radio, tv, kulkas, mesin cuci, hp sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Sedangkan masyarakat yang bekerja diluar perkebunan kelapa sawit yang memiliki barang elektronik tv, kulkas, mesin cuci, hp sebanyak 11 orang dengan persentase 55%. Semua petani responden di Desa Haruai memiliki hp dan

televise karena barang elektronik ini adalah barang yang sangat diperlukan untuk kelancaran komunikasi dan mendapatkan berbagai informasi.

2. Tabungan

Tabungan adalah sejumlah uang yang sengaja disisihkan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang atau kebutuhan yang tidak terduga.

Tabel 5.1.9. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Tabungan di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Memiliki	19	95	18	90
Tidak Memiliki	1	5	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat rata – rata masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit sama – sama memiliki tabungan. Masyarakat yang memiliki tabungan menyimpan atau menabung uang di bank, dengan alasan gaji yang di terima sudah melalui transfer, dan

agar tidak terlalu boros dengan pemakaian sehari hari.

3. Hutang

Hutang adalah uang yang dipinjam oleh masyarakat untuk mencukupi permodalan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan hidup apabila pendapatan dari pekerjaan pokok tidak mencukupi.

Tabel 5.2.0. Identitas Responden Masyarakat Berdasarkan Kepemilikan Hutang di Desa Haruai

KETERANGAN	MASYARAKAT YANG BEKERJA DI PERUSAHAAN		MASYARAKAT YANG BEKERJA DILUAR PERUSAHAAN	
	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)	JUMLAH ORANG	PERSENTASE (%)
Memiliki	5	25	3	15
Tidak Memiliki	15	75	17	85
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat rata – rata masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit tidak memiliki hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang bekerja di luar perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik yaitu pemenuhan kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, kendaraan, peralatan elektronik dan kepemilikan tabungan telah terpenuhi semuanya.
2. Pendapatan pokok masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 4.230.000 sedangkan yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 3.905.263. Ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di perkebunan lebih besar dari yang bekerja di luar perkebunan, tetapi baik karena upah yang diterima diatas UMR di kalimantan selatan sebesar Rp. 2.500.000.
3. Kehidupan sosial masyarakat yang bekerja di perusahaan dan masyarakat yang bekerja di luar perusahaan cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam keorganisasian, hubungan sosial antar masyarakat dan kebudayaan yang masih ada sampai saat ini, meskipun banyak budaya dan kesenian yang di bawa oleh masyarakat transmigran seperti jaran kepong dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (a). 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit*. [http://www.google.com/Dampak_Berdirinya_Perkebunan_Kelapa_Sawit.p df](http://www.google.com/Dampak_Berdirinya_Perkebunan_Kelapa_Sawit.pdf), diakses pada tanggal 15 September 2018.
- Anonim (b). 2011. *Pengertian Social Ekonomi*. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=pdf%20pengertian%20s>

[osial%20ekonomi&source](http://www.google.com/ekonomi&source), diakses pada tanggal 15 September 2018.

- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator Kesejahteraan*. www.bps.go.id, diakses pada tanggal 08 September 2018.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco. Bandung.
- Ishomuddin. 1992. *Pengantar Sosiologi Agama*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Martono, N. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nurmanaf.1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Ekonomi Berimbang*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor.
- Pahan, I. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusmawardi. 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota Waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. Universitas Palangkaraya: Fakultas Pertanian.
- Sajogo, P. 2007. *Sosiologi Pembangunan*.Fakultas Pascasarjana. Jakarta.
- Santoso, S. 1992. *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Soedharto. 2000. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Soeharjo, A. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial-Ekonomi Fakultas pertanian. Bogor.
- Soemartono, Gatot P. 2011. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Supriadi, Wiwin. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas*. Tesis. Universitas Tanjungpura Pontianak. <https://media.neliti.com/media/publications/9277-ID-perkebunan-kelapasawit-dan-kesejahteraan-masyarakat-di>

[kabupaten-sambas.pdf](#), diakses pada tanggal 24 Mei 2017.

Syamsuddin. 2011. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tondowolio*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Pertanian.

ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampakberdirinya.html, diakses pada tanggal 15 September 2018.

Sztomkpa, P. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada. Jakarta.